

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu bersaing di era global. Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sub sistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Sekolah adalah komponen penting yang dijadikan sebagai jalur formal dalam pelaksanaan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu Pendidikan ditentukan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Guru adalah factor utama yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan karena di tangan seorang gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan. Oleh karena itu selain perlu tersedianya guru yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi juga harus tersedia guru yang profesional sehingga mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Tanpa guru yang profesional pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering dianggap sebagai pembelajaran yang bersifat normatif sehingga dianggap tidak menarik dan membosankan. Padahal pelajaran PPKn merupakan pelajaran penting dalam membelajarkan Pesertadidik untuk menjadi warga negara yang baik serta mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral sehingga nantinya dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, proses pembelajaran PPKn masih banyak kita jumpai pembelajaran yang bersifat konvensional dimana terjadi pengalihan informasi dari guru ke pesertadidik. Walaupun banyak Pesertadidik yang mampu menghafal materi yang diterimanya dengan baik, namun kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sebagian besar Pesertadidik tidak mampu menghubungkan antara

apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan.

Kurangnya pemahaman guru tentang Pembelajaran kontekstual sehingga menjadi suatu kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran PPKn yang kontekstual, Efektivitas waktu yang dimiliki guru dalam pelaksanaan penerapan Pendekatan kontekstual tidak efektif sehingga tidak tercapainya keberhasilan belajar pesertadidik. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PPKn yang dianggap sering membosankan, Maka dalam hal ini dapat memengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa terhadap matapelajaran PPKn.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pesertadidik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkahlaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran sering mengalami kendala yang menuntut seorang guru dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas.

Keberhasilan pesertadidik dalam mencapai hasil belajar yang baik sangat di pengaruhi oleh upaya guru, sehingga guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, Fasilitator dll. Keberhasilan seorang guru ditentukan oleh kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga pesertadidik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor yang memengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ajar teletak pada penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Tugas utama guru adalah membelajarkan pesertadidik, yaitu mengkondisikan Pesertadidik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk kecakapan hidup sebagai bekal hidup dan penghidupannya

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan

kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap pesertadidik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik

Permasalahan dalam pembelajaran PPKn seperti yang telah disebutkan diatas, dapat diatasi dengan mengupayakan pembaharuan dalam paradigma pembelajaran berupa penggunaan metode yang tepat pada mata pelajaran PPKn, Khususnya penggunaan dan penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL). Yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nurhadi Dkk, 2003 hlm. 4).

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan melalui hubungan didalam dan diluar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi Pesertadidik dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari Pesertadidik dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta hubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau cara Pesertadidik belajar.

Dalam BAB II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, hlm. 5). Menjelaskan tentang Keterkaitan Pendekatan CTL dengan Fungsi Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini berkaitan dengan fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat,berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka sesuai dengan isi pasal tersebut pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran agar lebih termotivasi dan tercapainya hasil belajar pesertadidik pada Matapelajaran PPKn. Ini adalah hal yang sangat penting di dalam dunia Pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran kontekstual, khususnya pada matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Selain dikaitkan dengan Fungsi Pendidikan nasional, pendekatan *Contextual Teaching Learning* juga sangat relevan atau sesuai dengan fungsi matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia, kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2003, hlm. 2).

Dilapangan Menunjukkan, bahwa sebagian Guru PPKn dalam strategi pembelajaran hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah, sementara itu dilihat dari substansi materinya, kelemahan umum dalam peningkatan mutu terbatas pada proses pembelajaran PPKn yang selama ini masih dianggap terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran PPKn memerlukan keterlibatan Pesertadidik secara aktif dalam pengembangan motivasi belajar siswa. Hal itu disebabkan oleh beberapa factor, baik dari factor guru dalam penerapan metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti metode ceramah sepenuhnya. Dan juga factor Pesertadidik yang menganggap belajar PPKn itu membosankan sehingga metode yang diterapkan oleh guru sebelumnya bisa dibilang belum tercapai pada keberhasilan pembelajaran PPKn yang diharapkan. Selain itu PPKn diakui atau tidak, diterima atau tidak, disadari atau tidak, tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa matapelajaran tersebut bukanlah matapelajaran yang di anggap favorit, baik dimata Pesertadidik, guru kepala sekolah ataupun masyarakat luas. Kecenderungan menunjukkan, bahwa matapelajaran tersebut dianggap matapelajaran yang tidak menyenangkan.

Melihat fenomena dilapangan mengenai pandangan atau opini yang kurang menarik terhadap matapelajaran PPKn, maka keadaan ini tidak bisa dibiarkan terus menerus, dalam arti pendekatan dalam proses pembelajaran harus lebih diperhatikan dan dikembangkan menjadi lebih baik serta diperbaharui apa yang perlu diperbaiki agar hasil belajar Pesertadidik lebih meningkat dalam mempelajari matapelajaran PPKn dan supaya asumsi terhadap matapelajaran PPKn yang kurang penting dan cenderung kurang diminati itu dapat diminimalisir atau bahkan asumsi negative tersebut dihilangkan.

Maka jelas sekali bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar Pesertadidik pada matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Alasan memilih menggunakan Pendekatan Kontekstual (CTL) pada Penelitian ini karena dapat meningkatkan Hasil belajar Pesertadidik sehingga Tercapainya keberhasilan belajar siswa pada matapelajaran PPKn, Serta Pesertadidik tidak akan merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran PPKn.

Atas dasar alasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengangkat Judul Penelitian “ **Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesertadidik pada Matapelajaran PPKn melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Studi Deskriptif Pada kelas VIII A di SMP PASUNDAN 4 BANDUNG)**”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Atas dasar Penjelasan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu Bagaimana upaya guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SMP 4 Pasundan ?

Kurangnya pemahaman guru tentang Pembelajaran kontekstual sehingga menjadi suatu kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran PPKn yang kontekstual, Efektivitas waktu yang dimiliki guru dalam pelaksanaan penerapan Pendekatan kontekstual tidak efektif sehingga tidak tercapainya keberhasilan belajar pesertadidik. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PPKn yang dianggap sering membosankan, Maka lewat penerapan pembelajaran yang kontekstual diharapkan dapat meningkatkan Hasil belajar Pesertadidik sehingga tercapainya keberhasilan belajar siswa.

Filosofi pembelajaran kontekstual berakar dari paham progressivisme John Dewey. Intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat dalam proses belajar disekolah. Pokok-pokok pandangan progressivisme antara lain:

1. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru.
2. Siswa harus bebas agar dapat berkembang wajar
3. Penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar.
4. Guru sebagai pembimbing dan peneliti.
5. Harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
6. Sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen.

Selain teori progressivisme John Dewey, teori kognitif melatarbelakangi pula filosofi pembelajaran kontekstual. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. siswa menunjukkan belajar dalam

bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkit ide-ide yang masih laten melalui kegiatan introspeksi.

Sejauh ini pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

Berpijak pada dua pandangan itu, filosofi konstruktivisme berkembang. Dasarnya pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Siswa yang harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya.

Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

C. RUMUSAN MASALAH

Pada hakekatnya masalah dalam suatu penelitian merupakan segala bentuk pernyataan yang perlu dicari jawabannya, atau segala bentuk kesulitan yang datang tentunya harus ada kegiatan yang memecahkannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun rumusan permasalahan yang peneliti ajukan adalah :
Bagaimana Upaya guru dalam mewujudkan keberhasilan Pembelajaran PPKn melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?

D. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas focus penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung. Fokus permasalahan tersebut dijabarkan menjadi empat sub focus sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung?
4. Bagaimana evaluasi dalam Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan Mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung
2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung
4. Evaluasi Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SMP Pasundan 4 Bandung

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Pembelajaran PPKn

2. Secara Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini jika dilihat dari segi kebijakan adalah mengawal proses pembuatan kebijakan berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, baik itu dilakukan melalui perundingan guru matapelajaran dengan pihak sekolah, maupun Musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pihak Dinas Pendidikan dalam rangka menghasilkan output pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diharapkan.

3. Secara Praktis

Adapun beberapa manfaat dari segi praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Guru dan Pihak sekolah

Setelah diadakannya penelitian ini, dihrapkan dapat memberikan kontribusi serta masukan bagi guru dan sekolah yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini, serta sekolah-sekolah lain pada umumnya mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Selain itu, dengan strategi yang tepat dalam pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi sistematis, terarah dan ilmiah.

b. Siswa

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

c. Penulis

Diadakannya penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman berpikir dan memecahkan masalah serta mempersiapkan strategi yang tepat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai tindakan yang nyata.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya memiliki arti yaitu yang “didekati atau Pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dapat diartikan sebagai suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persolan, dan mencari jalan keluar”

2. Guru

Pengertian Guru menurut Djamarah dan Aswan (2010, hlm.112), “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.

3. Pengertian belajar

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku (Wina Sanjaya,2009, hlm.112)

4. Pengertian Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia” istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapislapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal”

5. Pengertian Pesertadidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pesertadidik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan”

6. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Aziz Wahab (2011,hlm.6) Pendidikan kewarganegaraan adalah perkembangan ilmu kewarganegaraan (*civic's*) dan PKn di indonesia banyak dipengaruhi oleh perkembangan *civi'cs education* di dunia baik dalam aspek konten maupun pembelajaran.

7. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2009,hlm.60) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

8. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka (Nurhadi, 2003,hlm.4)

9. Pengertian Keberhasilan Belajar

Menurut Azkia dalam Zurnal tentang keberhasilan belajar. Hlm.23 Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Pembatasan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

A. Tinjauan Umum tentang Guru

1. Pengertian Upaya
2. Pengertian Guru
3. Pengertian Kompetensi
4. Pengertian Kompetensi Guru

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar
2. Pengertian Pembelajaran
3. Pengertian Perencanaan Pembelajaran
4. Pengertian Model Pembelajaran
5. Pengertian Meningkatkan Hasil Belajar
6. Pengertian Peserta Didik
7. Pengertian Keberhasilan Belajar

C. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan
2. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan
4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

D. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

1. Definisi Pembelajaran Kontekstual Menurut Para Ahli
2. Dasar Teori Pembelajaran Kontekstual
3. Landasan filosofis
4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual
5. Pengembangan Materi dalam Pembelajaran Kontekstual
6. Penyusunan Materi Pembelajaran PPKn Kelas VIII A SMP PASUNDAN 4 Bandung
7. Rangkuman Materi Kelas VIII A sebagai Bentuk Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

8. Hubungan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Matapelajaran PPKn

- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka Pemikiran
- G. Asumsi dan Hipotesis

BAB III Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Teknik Analisis Data
- E. Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Simpulan dan Saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran